I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terong *(Solanum melongena L.)* merupakan tanaman sayur-sayuran yang cukup dikenal di Indonesia. Buah terong disenangi setiap orang baik sebagai lalapan segar maupun diolah menjadi berbagai jenis masakan. Selain itu terong juga mengandung gizi yang cukup tinggi, terutama kandungan Vitamin A dan Fosfor. Komoditas terong ini cukup potensial untuk dikembangkan sebagai penyumbang terhadap keanekaragaman bahan sayuran bergizi bagi penduduk.

Kebutuhan terong di Indonesia setiap tahun meningkat, sesuai dengan pertambahan jumlah penduduk dan perkembangan industri makanan. Produksi terong nasional pada tahun 2011 mencapai 519,481 ton dengan produktivitas 9,95 ton/ha, sedangkan pada Tahun 2012 terjadi penurunan produksi menjadi 518,787 ton dengan produktivitas 10,26 ton/ha (Badan Pusat Statistik, 2014). Pengembangan budidaya terong banyak kendala yang dihadapi yaitu kendala fisik dan biologis dalam teknik budidaya sehingga berakibat pada produksi terong yang kurang maksimal.

Usaha peningkatan produksi hasil pertanian yang bermanfaat, baik sebagai sumber gizi dalam menunjang kesehatan masyarakat maupun pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani. Peningkatan produksi untuk tanaman terong dapat dilakukan dengan suatu usaha secara ekstensifikasi dan intensifikasi. Faktor lain yang juga menyebabkan produksi terong ungu rendah adalah budidayanya yang belum tepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kualitas terong.

Potensi produksi tanaman terong yang belum maksimal, dapat dilakukan dengan cara pemupukan yang tepat. Pemupukan pada dasarnya dapat dilakukan melalui tanah dan daun. Pemupukan melalui daun dilakukan karena adanya kenyataan bahwa pemupukan melalui tanah terkadang kurang menguntungkan, karena unsur hara sering *leaching* (tercuci) sehingga produktivitas tanaman terong kurang maksimal. Salah satu pupuk daun yang mengandung hara makro dan mikro adalah gandasil D. Pupuk gandasil D diberikan untuk memacu pada pertumbuhan fase vegetatif seperti daun dan tunas baru, karena unsur hara makro yang terkandung didalamnya yang lebih dominan adalah unsur N (nitrogen). Penggunaan

pupuk daun gandasil D dirasa lebih efektif dan respon tanaman terhadap kandungan pupuk Gandasil D dapat diserap lebih cepat, hal ini dapat dilihat dari kelebihannya yaitu penyerapan unsur hara yang diberikan berjalan dengan cepat karena langsung diserap oleh daun melalui stomata. Dengan penggunaan pupuk Gandasil D akan membuat tanaman terong lebih menghasilkan daun lebih lebat dan lebar sehingga tanaman terong dapat berfotosintesis dengan baik maka tanaman akan menghasilkan fotosintat yang tinggi. Pupuk Gandasil D juga tidak dapat membuat tanah menjadi lelah atau rusak akibat dengan pemberian pupuk akar secara terus menerus. Pemberian konsentrasi pupuk Gandasil D yang tepat dengan kebutuhan tanaman terong akan meningkatkan produktivitas tanaman terong.

Faktor lain yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman terong adalah pemberian zat pengatur tumbuh dengan tujuan untuk memodifikasi berbagai proses fisiologis sehingga dapat mendorong pertumbuhan dan produksi tanaman. Zat pengatur tumbuh merupakan senyawa yang diberikan ke tanaman sebagai suplemen tambahan untuk meningkatkan proses pembelahan sel agar lebih aktif lagi. Pemberian ZPT yang disemprotkan melalui daun, karena dengan melalui daun penyerapan ZPT akan lebih cepat sehingga diharapkan tanaman terong dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Produksi terong yang menurun salah satunya dapat disebabkan oleh terjadinya banyaknya bunga yang gugur maupun kegagalan bunga menjadi buah. Penggunaan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) yang dapat memacu pertumbuhan bunga salah satunya yaitu dengan hormon organik (hormonik) dan juga semakin digalakkan penggunaanya untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang baik. ZPT Hormonik merupakan salah satu zat pengatur tumbuh yang umum dan banyak digunakan pada era saat ini. Menurut Jumini dan Marliah (2009), ZPT Harmonik berperan dalam pembesaran dan diferensiasi sel, mempercepat aliran asam amino dan zat makanan ke seluruh bagian tanaman dengan konsentrasi sitokinin tinggi. ZPT hormonik memiliki keunggulan lebih yaitu mengandung paling banyak jenis hormon organik yaitu auksin, giberelin, sitokinin yang diformulasikan hanya dari bahan alami yang dibutuhkan oleh semua jenis tanaman. ZPT hormonik diberikan untuk memacu pada pertumbuhan tanaman khususnya pada fase generatif. Fungsi penggunaan ZPT hormonik dapat memacu dan meningkatkan pertumbuhan dan

pembuahan, dapat mengurangi kerontokan bunga dan buah, merangsang pembungaan, dan menormalkan pertumbuhan tanaman kerdil. Keuntungan lain dari pemberian ZPT Hormonik adalah mempunyai kisaran pemberian dengan konsentrasi lebih besar, sehingga apabila pemberian berlebih tidak membahayakan tanaman, mudah terurai oleh alam, aman bagi manusia dan ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian penggunaan pupuk gandasil D dan zat pengatur tumbuh (ZPT) hormonik pada tanaman terong diharapkan mampu menyerap unsur hara yang diberikan untuk memacu fase pertumbuhan dan pengguaan zat perangsang tumbuh untuk memacu pembungaan tanaman terong. Oleh karena itu, perlu diketahui konsentrasi pupuk gandasil D dan konsentrasi zat pengatur tumbuh hormonik yang tepat dan tepat serta interaksi kedua faktor tersebut terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong. Sehingga peneliti berharap dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat luas terutama yang akan melakukan budidaya terong.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah terjadi interaksi antara pemberian pupuk Gandasil D dengan ZPT Harmonik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong *(Solanum melongena L.)* ?
2. Konsentrasi pupuk Gandasil D manakah yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong *(Solanum melongena L.)* ?
3. Konsentrasi ZPT hormonik manakah yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong *(Solanum melongena L.)* ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengatahui interaksi antara pupuk Gandasil D dengan ZPT Hormonik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong *(Solanum melongena L.)*
2. Mengetahui konsentrasi pupuk Gandasil D yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong *(Solanum melongena L.)*
3. Mengetahui konsentrasi ZPT Hormonik yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terong *(Solanum melongena L.)*

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk daun Gandasil D dan ZPT Hormonik pada tanaman terong *(Solanum melongena L.)* Memahami teknik budidaya tanaman terong dan diharapkan teknologi pupuk Gandasil D dan ZPT Hormonik dapat digunakan sebagai teknologi tepat guna bagi masyarakat tani dan pemerhati pertanian.